



PENGARUH METODE MUBASYAROH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS VII PUTRI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI, LEUWILIANG BOGOR TAHUN AJARAN 2022-2023

Angelina Putri Ahdilla Nursani¹, Lukman Taufik Akasahtia², Usman³

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor¹²³

angelinaputriaz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan oleh metode yang digunakan guru ketika kegiatan belajar mengajar di kelas guna meningkatkan kemampuan *Maharah Kalam* siswi, dalam hal ini metode yang diteliti adalah metode *Mubasyaroh* yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti bertujuan untuk mendapatkan data empirik mengenai pengaruh metode *Mubasyaroh* terhadap peningkatan kemampuan *Maharah Kalam* siswi. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang dicatat adalah jumlah siswa kelas VII MTs Ummul Quro Al-Islami Putri yang berjumlah 349 orang, dengan jumlah siswa sebanyak 74 orang atau 20% dari total populasi. Teknik yang digunakan disebut random sampling. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 47% guru bahasa Arab menggunakan metode *Mubasyaroh* dalam kategori baik, dengan rata-rata 89,01. Diikuti oleh 47% siswi guru *Maharah Kalam* dengan kategori baik, dengan rata-rata 43,77. Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih tinggi secara signifikan dibandingkan T tabel ($2,147 > 1,8$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara metode *Mubasyaroh* dengan siswi *Maharah* pertumbuhan kalam. Dengan variabel dasar sebesar 6% dan variabel uji sebesar 5%.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan, Metode Kalam, Metode *Mubasyaroh*

ABSTRACT

This research was motivated by the method used by teachers when teaching and learning activities in class to improve the ability of Maharah Kalam students, in this case the method studied was the Mubasyaroh method used when learning took place. The study aims to obtain empirical data on the influence of the Mubasyaroh method on improving students' Maharah Kalam abilities. This research was carried out at the Ummul Quro Islamic Boarding School with a quantitative approach with quantitative descriptive methods. The population taken was class VII-female students of Ummul Quro Islamic Boarding School which amounted to 349 with a sample of 20% of the population was 74 students. The sampling is the method used for sampling. The findings indicated that generally speaking, the percentage of the Mubasyaroh method in Arabic teaching teachers was 47% was in the good category, with an average value of 89.01, which was better than student's maharah kalam 47% has an average of 43.77, placing in the good category. The computed T value is larger than the table T ($2.147 > 1.8$), which is known based on the analytical results supporting the hypothesis. Therefore, it can be concluded that the Mubasyaroh method significantly influences students' Maharah Kalam. 6% is the bound variable and the level of the independent variable.

Keywords: Increased Capabilities, Maharah Kalam, Mubasyaroh Method

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang timbul dari interaksi beberapa faktor yang membangkitkan potensi dan kesadaran manusia, serta lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan yang melekat di dalamnya. Hal ini didasarkan pada penelitian dan

observasi yang menunjukkan bahwa anak mempunyai potensi menjadi pembelajaran seumur hidup yang berharga yang dapat membantunya menghadapi tantangan dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Dira Mareta, 2022:2).

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK hingga tingkat tinggi. Pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia khususnya umat Islam biasanya menghasilkan kebiasaan ganda. Hal pertama dan terpenting bagi mereka adalah mengutamakan kemudahan penggunaan dan keberhasilan dalam usaha mencari ilmu dan hikmah. Selanjutnya berkaitan dengan syarat-syarat atau syariat-syariat agama yang harus dipatuhi secara eksklusif oleh mereka yang memahami.

Menurut pasal 20 undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan warga negara yang bermanfaat bagi mutu hidup masyarakat umum. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi warga negaranya menjadi laki-laki dan perempuan yang berakhlak mulia dan berintegritas, serta menjadi pribadi-pribadi kreatif dan mandiri yang bersedia berkontribusi dalam mewujudkan bangsa yang demokratis dan patriotik.

Dibutuhkan keberanian dan ketekunan untuk mengatasi semua itu dan mendorong peserta didik untuk menerima memanfaatkan peluang untuk memperoleh keterampilan yang akan membantu mereka tumbuh dan mendapatkan manfaat di kemudian hari. Dan di dalam pembelajaran bahasa Arab ini dibagi menjadi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak *istima'*, berbicara *kalam*, membaca *qira'ah* dan menulis *kitabah* (Effendy, M. Fuad:2009:73).

Kemampuan berbahasa yang baik terutama dalam kemampuan kalam nya harus disertai dengan pemberian teori serta praktik yang memadai, terkontrol menarik, dan efisien. Hal ini dilakukan agar siswi tidak mudah atau cepat merasa bosan di dalam proses pembelajarannya.

Dalam maharah kalam yang terpenting adalah kelancaran dalam berbicara. Kelancaran berbicara disini memerlukan pembiasaan dan keberanian dalam praktiknya. Realisasi tujuan pembelajaran ini sangat bertumpu pada guru, karena guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswi dalam membimbing dan mengarahkan dalam pembelajarannya. Sejalan dengan pengertian metode mubasyarah yang dalam makna umumnya adalah penyampaian materi pembelajaran dengan tidak menggunakan bahasa ibu namun menggunakan bahasa sasaran langsung baik dalam penjelasan ataupun contoh-contoh yang diberikan semuanya harus menggunakan bahasa sasaran atau bahasa Arab.

Kemampuan berbicara (kalam) guru yang baik akan serta membawa mudah ketertarikan dalam pembelajarannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 125, sebagai berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Ayat di atas selaras dengan pendidikan guru, guru, diharapkan menyajikan bahan pelajaran secara jelas, ringkas, dan padat. Oleh karena itu peran guru menjadi garda pertahanan terakhir yang menjadi tumpuan dan membantu masyarakat, provinsi dan negara dalam upaya pendidikan sekolah (Edy Kurniawan, 2015:5).

Kata metode mubasyarah adalah kombinasi dari kata metode dan al mubaysaroh. Menurut penjelasan, "Metode" dapat didefinisikan sebagai kumpulan, cara, strategi, rute, dan sistematis yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar (Suprpto Haddy, 2020:5).

Sedangkan al mubasyaroh memiliki makna langsung (Al Munawwir dan Ahmad Warson, 1997:154). Dalam makna pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian materi pelajaran dengan menerapkan bahasa asing tersebut tanpa dicampuri oleh bahasa ibu (Indonesia) yang berarti dalam proses ini siswi tidak dituntut untuk memahami teori-teori ataupun kaidah bahasa Arab, melainkan mempelajarinya secara perlahan dan metodelis.

Secara singkat metode Mubasyaroh digambarkan sebagai suatu teknik atau metode pengajaran materi bahasa Arab dengan bantuan seorang guru yang diam-diam berlatih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sasaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Lebih lanjut, metode ini sangat tepat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks Maharah Kalam.

Peneliti juga menyimpulkan metode mubasyaroh yang dikenal dengan metode langsung yaitu metode pengajaran bahasa asing sebagai bahasa pengantar dan tidak menggunakan bahasa ibu ketika dalam kegiatan belajar mengajar.

Prinsip utama metode metode mubasyaroh menurut hermawan adalah sebagai berikut: (1) metode ini memperkuat kemampuan berpikir kritis dan meringankan kelelahan membaca dan menulis. (2) menggunakan bahasa asing (Arab) atau mengurangi bahasa ibu, tidak menerapkan terjemahan. (3) menggunakan teknik "al taqlid wa al hifz" atau lebih khusus lagi teknik dialog mengajukan pertanyaan kemudian menjawabnya (4) materi pembelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur angka yang sering digunakan sehari-hari. (5) Penalaran matematis dijelaskan melalui situasi dan dilaksanakan secara jelas dan ringkas, bukan dengan menghafal aturan-aturan grammatikanya. (6) Sejak awal pembelajaran siswi diajarkan dan dibiasakan untuk berpikir dalam bahasa asing. (7) Jika dibandingkan dengan tes lainnya, metode ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan bikrasi siswa (Muhammad Makhrus, 2012:38).

Dibandingkan dengan metode lainnya, metode mubasyaroh juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut: (1) siswi memiliki kemampuan dalam berbicara dan menyimak (2) siswi menguasai pelafalan sehingga memadai, mengakomodasi penutur asli (3) siswi mengetahui banyak kosakata dan penggunaannya dalam kalimat (4) siswi mempunyai spontanitas dan keberanian dalam berkomunikasi.

Sebaliknya kelemahan metode mubasyaroh meliputi aspek sebagai berikut:

(1) siswi lemah dalam kemampuan membaca (2) perlunya guru yang baik dalam berbicara dan kelincahan untuk pengajaran di kelas (3) kurang dapat dilakukan di kelas besar (4) penggunaan bahasa ibu atau terjemahan oleh siswa tidak dianjurkan karena mengakibatkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami kata abstrak tertentu, sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan persepsi. (Makhrus Muhammad, 2012:38).

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab bukan dengan bahasa ibu. (Ahmad dan Aulia Mustika Ilmiani, 2020:39). Dengan metode ini, siswa dilatih untuk bersikap objektif dan bias agar dapat memahami apa yang ada dalam pikirannya saat melihat pembicaraan. Dengan mempelajari bahasa Arab, siswa juga menjadi sadar betapa pentingnya bahasa Arab bagi umat Islam karena mereka akan mampu memahami bicara dan beragama secara jelas dan ringkas dengan memahami doa dan dzikir yang mereka baca serta memahami makna dari Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab lima faktor yang berperan atau sebagai pendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab diantaranya: (1) Pendidik (2) Siswi (3) Orangtua (4) Motivasi diri sendiri atau orang lain (5) Mahir Teknologi. Di samping ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran, diantaranya (1) Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pengembangan materi ajar (2) Keterbatasan kemampuan seorang guru (3) Adanya rasa malas yang membuat siswi enggan untuk menambah ilmu pengetahuan

(4)Cepat merasa puas dan menganggap tidak perlu lagi belajar untuk pengembangan diri. (5) Kurangnya kemampuan dan pemahaman seorang guru terhadap penggunaan alat elektronik atau teknologi masa kini. (Zulkifli dan Najamuddin Royes, 2017:130).

Berbicara adalah salah satu aspek keterampilan yang dipelajari siswi, aspek ini dinilai sangat penting dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab. Maharah kalam atau kemahiran berbicara merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berpikir dan menyatakan apa yang telah dipikirkan.

Saat mengajar maharah kalam, guru mungkin menggunakan beberapa pendekatan berbeda untuk menyampaikan materi kepada siswa, seperti: (1) Al-muhadatsah (bercakap-cakap), Jenis pendidikan bahasa Arab ini pada akhirnya disampaikan melalui percakapan; dalam percakapan, siswa dapat berinteraksi satu sama lain atau dengan guru mereka. Al-Insyah (Mengarang): Insyah, juga dikenal sebagai Ta'bir, adalah bahasa Arab yang digunakan untuk menyampaikan emosi dan pengalaman siswa serta kualitas unik mereka. Al-Mahfudzot, atau "hafalan kata-kata mutiara." Mahfudzot adalah suatu istilah matematika atau yang lebih sering dikenal dengan ekspresi matematika, dan diterapkan oleh materi pendidikan ini sedemikian rupa sehingga menghasilkan susunan kalimat yang dapat berupa puisi, prosa, hikmah, atau ekspresi lain yang menggugah rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam sebuah karya ilmiah yang menyoroti pentingnya kejujuran dan integritas dalam tugas menulis, kemungkinan ada beberapa pendekatan atau metode yang dapat digunakan, tergantung pada tingkat kemahiran siswa dalam berbicara bahasa tersebut. Berikut beberapa contoh metode pembelajaran maharah kalam untuk pembelajar pemula (Al-mubtadi), pembelajar tingkat menengah (Al-Mutawassith), dan pembelajar tingkat lanjut (Al-Mutaqaddim) (Ni'mah Mamlu'atul, Rosyidi Wahab, 2011:93).

Tujuan pembelajaran kalam adalah sebagai sarana berinteraksi dengan baik kepada orang lain sehingga segala bentuk pesan yang berasal dari argumen serta persepsi dapat tersampaikan dan diterima. Tujuan dari pengajaran maharah kalam adalah sebagai sarana berinteraksi secara efektif dengan orang lain sehingga segala persepsi dari orang lain dapat dipahami dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara manfaat itu adalah (1)Mengajarkan siswi berbicara dengan bahasa yang jelas dan benar(2)Mendidik siswa untuk menyusun kalimat yang timbul dari dalam hatinya atau mengungkapkan perasaannya dengan membuat rangkaian kalimat yang benar dan jelas(3)mengajarkan siswi memilih kata dan kalimat serta menyusunnya dengan indah dengan memperhatikan penggunaan kata sesuai tempatnya(4)manfaat teoritis dari pendidikan ini mendorong siswi mengembangkan rentang perhatian yang terbatas, keterampilan berpikir akurat, dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam program pendidikan Maharah Kalam juga terdapat komponen evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kemahiran mahasiswa atau memahami hasil mata kuliah yang telah diselesaikan sebelumnya, antara lain terjemahan: (1), "Tes pengucapan, Penguasaan terhadap bunyi-bunyi bahasa Arab," berfokus pada peer review, penguasaan terhadap tekanan dan intonasi dari suatu kata atau kalimat. Guru menggunakan kata-kata yang memiliki selera humor yang kuat. Siswa hendaknya memperhatikan kata-kata yang diucapkan guru mereka atau yang mereka pelajari dari membaca dengan suara keras. Guru meminta siswa untuk mengoreksi kata-kata yang telah diucapkan atau dipahami sebelumnya. Fungsi: meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan kosakata bahasa Arab secara akurat dan jujur (2) Pembelajaran dari hafalan: Dalam pembelajaran ini, instruktur meminta siswa mempelajari materi yang telah dibahas; fokusnya adalah pada huruf bunyi yang telah dicakup. Fungsi: memahami keterampilan siswa dalam menulis bunyi (makhorijul huruf) dari setiap kata. (3)Melengkapi Kalimat : Pada pembelajaran kali ini guru akan memberikan beberapa perhitungan yang belum lengkap. Siswa

kemudian akan diinstruksikan untuk mengalikan perhitungan yang belum lengkap dengan tiga. Fungsi: dalam tes ini selain melatih kemampuan kalam siswa dalam mengucapkan kalimat, siswa juga dilatih untuk bisa mendengarkan kalimat- kalimat yang dilafalkan guru untuk kemudian dilanjutkan pada soal kalimat yang diberikan.(4) Tarkib Menguji Menurut Lisan, teks ini mempunyai gaya yang sama dengan tarkib yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum siswa diperbolehkan mulai mengerjakan tugas pekerjaan rumah, Guru memberikan gambaran serta penjelasan ringkas tentang topik yang akan dibahas pada pembelajaran selanjutnya. Dalam studi kasus ini data disajikan dengan menggunakan tarkib atau pengelompokan satu atau lebih variabel menjadi variabel positif, negatif, tanya, mudhari-madhi atau amr, mufrad-mutsanna atau jamak, dan variabel lain yang relevan sesuai kebutuhan.Fungsi : melatih siswa untuk mengasah pemahaman teori terkait *tarkib* yang sudah dipelajari, kemudian menjadikan siswa lebih peka terhadap kalimat- kalimat berbahasa Arab. (5) Soal tanya jawab. Dalam pelajaran ini, guru akan menyajikan beberapa topik yang perlu dipelajari siswa. Topik-topik ini mungkin berasal dari materi kelas sebelumnya atau dari cerita yang diberikan guru. Fungsi : mengevaluasi pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan dan memastikan bahwa jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-t Islami, terletak di Jl. Moch Noor Kp. Banyu Suci Rt/Rw 004/004 Ds. Leuwimekar Kec. Leuwiliang Kab. Bogor Prov. Jawa Barat 16640. Penelitian ini tepatnya dilaksanakan di kelas VII- Putri MTs Ummul Quro Al Islami, dengan alasan lokasi tersebut adalah almamater , tempat tinggal sekaligus tempat bekerja dan mengajar penulis. Sehingga ada kemudahan tersendiri untuk mengumpulkan data karena waktu dan tempat yang terbilang sangat strategis.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada teori positivis dan digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat analisis, dan tujuan analisis data kuantitatif adalah untuk menantang hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya(Sugiyono, 2017:63). Dan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksplanatori (explanatory research), penelitian ini bukan lagi menjajaki tapi bersifat menjelaskan atau menerangkan hubungan antar variabel melalui uji hipotesis sebagai penguat atau pelemah teori-teori yang sudah ada(Sonny Eli Zaaluchu, 2020:34). Pengambilan sampel dengan menggunakan metode basic random sampling dilakukan dengan tujuan untuk memperlakukan sampel sebagai suatu kelompok atau porsi yang homogen.

Menurut kuncoro populasi adalah unsur luas yang biasanya merupakan suatu objek atau keadaan yang ingin kita pelajari atau tetapkan sebagai objek kajian(Suprpto Haddy, 2020: 49) dan populasi yang disurvei terdiri dari 346 siswa kelas VII MTs Ummul Quro Al-Islami Putri dengan jumlah siswa jurang lebih 173 orang atau 50% dari total populasi.

Dalam praktik penelitian, peneliti sering melakukan penelitian terhadap seluruh populasi. Biasanya peneliti hanya melakukan sejumlah elemen dalam satu waktu, dan hasil eksperimen tersebut dapat digunakan untuk menguji semua karakteristik yang tersedia. Adapun elemen- elemen populasi yang terpilih disebut dengan sampel. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat digunakan untuk menggambarkan secara jelas karakteristik populasi. Teknik ini dikenal dengan *sample random sampling* (Ma'ruf Abdullah, 2019:228). Oleh karena itu, 50% populasi disurvei sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 173 siswa yang dijadikan responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber: (1) Data Primer, yang dalam penelitian ini berupa survei yang dilakukan terhadap subjek dengan menggunakan kuesioner atau disebut juga angket, dan observasi lapangan. (2) Data Sekunder, Dan data sekunder pada penelitian ini diantaranya adalah lembar observasi, dokumentasi, profil lokasi penelitian, dokumen- dokumen terkait, dan beberapa buku serta karya sastra yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi yang merupakan pendekatan kuantitatif yaitu berupa (1) Peneliti mengamati aktivitas selama pembelajaran untuk memahami kondisi kelas (2) Wawancara, sasarannya adalah wali kelas serta guru pengajar (3) Angket, angket ini ditujukan kepada sampel atau siswi (4) Dokumentasi, diambil dari beberapa kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Penelitian ini didasarkan pada analisis kuantitatif terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dan yang kedua adalah analisis kuantitatif dari hasil kuesioner.

Pengukuran diambil pada indikator- indikator yang ada dari setiap variabel yang setelahnya akan diperluas lagi menjadi butir- butir pertanyaan dan pernyataan. Adapun instrumen Dalam penelitian ini, angket (kuesioner) digunakan untuk menghasilkan butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Yang kemudian akan disebarkan kepada responden kemudian peneliti mengambil nilai hasil mengajar guru untuk melihat seberapa baik kemampuan guru dalam mengajarkan siswi dan sebagai bukti penguat hasil angket yang didapat, peneliti memberikan test kepada siswi terkait peningkatan maharah kalam mereka.

Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik pengujian asumsi, seperti pengujian normalitas dan diskriminan. Setelah itu data dianalisis menggunakan model uji regresi sederhana untuk mendapatkan ada atau tidaknya perbedaan antara variabel terikat dan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode mubasyarah pada siswa kelas VII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami maharah kalam. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah metode pengukuran, sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah kata. Pengumpulan data kedua variabel dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa kelas VII MTs Ummul Quro Al-Islami.

Setelah pengumpulan data, diversifikasi, dan reliabilitas, data dianalisis dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain analisis regresi, analisis normalitas, linieritas, dan analisis hipotesis. Hasil analisis data kemudian dirangkum sebagai berikut.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyarah dengan indikator yaitu terciptanya kondisi ruang belajar yang kondusif menunjukkan bahwa 38% siswa sangat setuju jika guru meminta siswa merapikan barisan dan memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dulu, 30% siswa setuju, 16% siswa tidak setuju dan 16 % siswa sangat tidak setuju. 26% siswa sangat setuju jika guru menanyakan materi pembelajaran yang sudah lalu sebelum memulai materi yang baru, 49% siswa setuju, 20% siswa tidak setuju dan 5 % siswa sangat tidak setuju. diketahui 3% siswa sangat setuju jika siswa gaduh saat proses belajar berlangsung karena tidak mengerti apa yang disampaikan guru, 27% siswa setuju, 53% siswa tidak setuju dan 18 % siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka

dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang menunjukkan bahwa 19% siswa sangat setuju jika siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas, 49% siswa setuju, 27% siswa tidak setuju dan 5 % siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyaroh dengan indikator yaitu siswa dapat membuat kesimpulan dari hasil penjelasan guru atau diskusi kelas menunjukkan bahwa 9% siswa sangat setuju jika guru menyampaikan materi dengan menggunakan Bahasa Arab, 46% siswa setuju, 35% siswa tidak setuju dan 9 % siswa sangat tidak setuju. 4% siswa sangat setuju jika guru menyampaikan materi tidak secara singkat dan ambigu, 9% siswa setuju, 47% siswa tidak setuju dan 39 % siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas individu menunjukkan bahwa 7% siswa sangat setuju jika metode ini dapat memacu siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, 40% siswa setuju, 34% siswa tidak setuju dan 5 % siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu siswa mampu memodifikasi gagasan dari materi yang sudah disampaikan menunjukkan bahwa 47% siswa sangat setuju jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami kepada siswa, 22% setuju, 15% tidak setuju, 16% sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyarah dengan indikator yaitu siswa mampu memberikan keterkaitan contoh dengan materi yang sudah disampaikan menunjukkan bahwa 11% siswa sangat setuju jika dengan metode ini siswa dapat berpikir luas dengan memberi contoh dari pembelajarannya dengan mengaitkan pada aktivitas sehari- hari mereka, 59% siswa setuju, 27% siswa tidak setuju, 3% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyarah dengan indikator yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru menunjukkan bahwa 23% siswa sangat setuju jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru karena tidak mengerti Bahasa Arab, 54% siswa setuju, 22% siswa tidak setuju, 1% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyarah dengan indikator yaitu adanya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru menunjukkan bahwa 19% siswa sangat setuju jika siswa dapat menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan dengan tepat. 46% siswa setuju, 32% siswa tidak setuju, 3% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyarah dengan indikator yaitu kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang mereka pahami menunjukkan bahwa 18% siswa sangat setuju jika siswa dapat menyampaikan penjelasan dan menjawab pertanyaan guru dengan Bahasa Arab, 38% siswa setuju, 36% siswa tidak setuju, 8% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyaroh dengan indikator yaitu siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa 30% siswa sangat setuju jika siswa untuk menyimak dialog-dialog atau penjelasan yang sedang disampaikan, 38% siswa

setuju, 26% siswa tidak setuju, 7% siswa sangat tidak setuju. 19% siswa sangat setuju jika siswa tidak mencatat penjelasan guru Ketika kegiatan belajar mengajar, 46% siswa setuju, 8% siswa tidak setuju, 1% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyaroh dengan indikator siswa mengulangi pelajaran di luar kelas menunjukkan bahwa 18% siswa sangat setuju jika guru memberikan evaluasi berupa Latihan-latihan yang harus dikerjakan oleh siswa di kelas, 51% siswa setuju, 30% siswa tidak setuju, 1% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyaroh dengan indikator yaitu kehadiran siswa di dalam kelas menunjukkan bahwa 1% siswa sangat setuju jika siswa yang berada di luar kelas selama kegiatan belajar berlangsung sangat minim, 3% siswa setuju, 50% siswa tidak setuju, 46% siswa sangat tidak setuju. 41% siswa sangat setuju jika guru memberikan reward kepada siswa Ketika target pembelajaran telah selesai, 30% siswa setuju, 20% siswa tidak setuju, 9% siswa sangat tidak setuju. 11% siswa sangat setuju jika guru memberikan evaluasi berupa tugas tambahan yang harus dikerjakan siswa di luar kelas, 39% siswa setuju, 32% siswa tidak setuju, 18% siswa sangat tidak setuju. 4% siswa sangat setuju jika siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu sangat minim, 38% siswa setuju, 57% siswa tidak setuju, 11% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya metode mubasyaroh dengan indikator yaitu siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru menunjukkan bahwa 50% siswa sangat setuju jika diakhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan dari materi dan menutupnya dengan berdoa bersama, 20% siswa setuju, 8% siswa tidak setuju, 22% siswa sangat tidak setuju.

Berdasarkan hitungan hasil rekapitulasi data metode mubasyaroh, jumlah nilai seluruhnya adalah 3338 dengan nilai minimum 36, nilai maksimum 54, nilai rata-rata 49.10, selanjutnya untuk memahami kualitas variabel dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Distribusi Frekuensi Metode Mubasyaroh

Variabel X			
Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Kurang Baik	36-40	7	9%
Cukup Baik	41-44	23	31%
Baik	45-49	35	47%
Sangat Baik	50-54	9	12%
Total		74	100%

Distribusi frekuensi metode Mubasyaroh dari variabel X berdasarkan kategori, interval, frekuensi, dan persentase. Dapat diamati bahwa 9% responden mempunyai frekuensi 7 berada

pada kategori kurang baik, 31% mempunyai frekuensi 23 berada dalam kategori cukup baik, 47% mempunyai frekuensi 35 berada dalam kategori baik, dan 12% mempunyai frekuensi 35 berada dalam kategori baik. frekuensi 9 berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mubasyaroh pada siswa kelas VII MTs Ummul Quro Al-Islami efektif.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu siswa membaca kata/kalimat dengan pengucapan bahasa Arab yang tepat sesuai makhraj dan kaidahnya menunjukkan bahwa diketahui bahwa 26% siswa sangat setuju jika guru pengajar menerangkan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami, 49% siswa setuju, 20% siswa tidak setuju, 5% siswa sangat tidak setuju. 38% siswa sangat setuju jika siswa senang belajar bahasa Arab, 30% siswa setuju, 16% siswa tidak setuju, 16% siswa sangat tidak setuju. 3% siswa sangat setuju jika guru tidak menjelaskan dengan bahasa yang asing didengar, 27% siswa setuju, 53% siswa tidak setuju, 18% siswa sangat tidak setuju. 19% siswa sangat setuju jika guru menjelaskan dengan suara yang kurang lantang sehingga terdengar samar, 49% siswa setuju, 27% siswa tidak setuju, 5% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu percakapan antara individu pada awal pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa 9% siswa sangat setuju jika siswa sering membuat kelompok dengan teman kelas untuk berdialog, 46% siswa setuju, 35% siswa tidak setuju, 9% siswa sangat tidak setuju. 47% siswa sangat setuju jika siswa dibiasakan untuk berkomunikasi dengan berbahasa Arab, 22% siswa setuju, 15% siswa tidak setuju, 16% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu siswa dapat mengulangi kata/kalimat yang dipahami menunjukkan bahwa 7% siswa sangat setuju jika guru menggunakan kalimat yang mudah serta pembahasannya yang ringan untuk tingkatan kelas awal, 54% siswa setuju, 34% siswa tidak setuju, 5% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu siswa dapat mengucapkan kalimat berbahasa Arab tanpa bantuan guru menunjukkan bahwa 11% siswa sangat setuju jika lingkungan sekolah yang baik menunjang keberhasilan dalam pembiasaan berbahasa Arab, 59% siswa setuju, 27% siswa tidak setuju, 3% siswa sangat tidak setuju. 16% siswa sangat setuju jika siswa merasa tidak tertekan setiap pembelajaran Bahasa Arab, 28% siswa setuju, 50% siswa tidak setuju, 5% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu siswa tidak menerjemahkan kalimat apapun dengan bahasa ibu menunjukkan bahwa 19% siswa sangat setuju jika guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali hasil diskusi, 46% siswa setuju, 32% siswa tidak setuju, 3% siswa sangat tidak setuju. 18% siswa sangat setuju jika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan ringkas sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran, 38% setuju, 36% siswa tidak setuju, 8% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dengan bahasa Arab menunjukkan bahwa 30% siswa sangat setuju jika siswa menggunakan kosa kata atau kalimat yang sudah di pelajari dalam kegiatan sehari-hari, 38% setuju, 26% siswa tidak setuju, 7% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka

dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu siswa dapat menjelaskan kata dan kalimat yang sulit menggunakan bahasa Arab dengan berbagai model menunjukkan bahwa 14% siswa sangat setuju jika metode yang digunakan guru selama belajar tidak monoton, 16% setuju, 55% siswa tidak setuju, 15% siswa sangat tidak setuju. 18% siswa sangat setuju jika penjelasan menggunakan bahasa Arab dan dengan metode yang menarik dapat menghilangkan rasa bosan siswa saat belajar, 51% setuju, 30% siswa tidak setuju, 1% siswa sangat tidak setuju.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sampel siswa kelas VII Putri, maka dideskripsikan dari instrumennya maharah kalam dengan indikator yaitu siswa 16% siswa sangat setuju jika siswa menjadi lebih aktif dan berani untuk berbicara di hadapan khalayak umum dan berinteraksi kepada sesama dengan menggunakan bahasa Arab, 55% setuju, 20% siswa tidak setuju, 8% siswa sangat tidak setuju. 5% siswa sangat setuju jika siswa tidak malu untuk maju dan berbicara bahasa Arab di depan kelas, 26% setuju, 31% siswa tidak setuju, 38% siswa sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VII, instrumen yang digunakan adalah indikator Maharah Kalam, yaitu kemampuan siswa dalam mengungkapkan pengertian dan rasa syukur secara jelas dan ringkas melalui umpan balik yang tepat. Menunjukkan bahwa 11% siswa sangat setuju jika guru meminta siswa membuat rangkuman dan menjelaskan Kembali materi yang sudah dipelajari, 39% setuju, 32% siswa tidak setuju, 18% siswa sangat tidak setuju. 14% siswa sangat setuju jika siswa menyampaikan pendapat dan menanyakan terkait materi yang belum dipahami di luar kelas, 59% setuju, 24% siswa tidak setuju, 3% siswa sangat tidak setuju. 50% siswa sangat setuju jika guru memberikan evaluasi berupa games tanya jawab di setiap akhir pembelajaran, 20% setuju, 8% siswa tidak setuju, 22% siswa sangat tidak setuju.

Sementara itu, hasil proses penambatan terlihat pada rekapitulasi data angket maharah kalam siswi yang berjumlah 3239 dengan nilai minimum 26, nilai maksimum 53, nilai rata-rata 43.77. Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas

Distribusi Frekuensi Peningkatan Maharah Kalam Siswa

Variabel Y			
Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Kurang Baik	26-32	1	1%
Cukup Baik	33-39	14	19%
Baik	40-46	35	47%
Sangat Baik	47-53	24	32%
Total		74	100%

Variabel signifikan diklasifikasikan menjadi empat kategori: sangat baik, baik, sangat baik, dan agak baik. Pada 1% pertama kategori cukup baik, 19% kategori cukup baik mempunyai frekuensi 14, 47% mempunyai frekuensi 35, dan 32% mempunyai frekuensi 24. Kategori sangat baik. Dengan demikian, terdapat motivasi yang kuat untuk mempelajari Siswi di kelas VIII MTs-

Putri Ummul Quro Al-Islami.

Untuk mengetahui rata-rata variabel residual dan berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas. Hasil utama dari uji normalitas ini adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka distribusi residunya normal; jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi residunya tidak normal. Selanjutnya peneliti akan menganalisis kedua variabel yang ditentukan dengan menggunakan SPSS versi 27 dan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji satu sederhana kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar 0,0446. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi uji keputusan dasar, nilainya mendekati 0,05 ($0,446 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepadatan sisa mempunyai distribusi normal.

Terakhir, hasil kedua variabel dianalisis menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel terikat terhadap variabel terikat. Analisis regresi garis yang menjadi dasar penentuan kemiringan persamaan regresi garis sederhana dapat diterapkan dalam dua skenario berbeda: jika sig. nilainya lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka variabel X mempunyai hubungan negatif terhadap variabel Y, dan jika sig. nilainya lebih dari atau sama dengan 0,05, maka variabel X tidak mempunyai hubungan negatif dengan variabel Y. Hasil analisis data sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,539	8,051		3,296	,002
	Metode Mubasyaroh	,382	,178	,245	2,147	,035

a. Dependent Variable: Peningkatan Maharah Kalam

Sederhana

a. Dependent Variable: Peningkatan Maharah Kalam

Melihat situasi khusus itu, ditemukan bahwa Jika dibandingkan dengan dasar uji regresi linier sederhana nilai signifikansinya sedikit lebih kecil dari 0,05 karena koefisien determinasi garis signifikansinya sebesar 0,035 ($0,035 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa metode mubasyaroh mempunyai pengaruh terhadap peningkatan maharah kalam siswi kelas VII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami.

Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh dari nilai T hitung sebesar 2,147, nilai T tabel sebesar 1,8 dengan tingkat signifikansinya 0,35. karena nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($2,147 > 1,8$) atau adanya pengaruh antara variabel metode mubasyaroh terhadap variabel peningkatan maharah kalam siswi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mubasyaroh terhadap peningkatan maharah kalam siswi MTs Ummul Quro Al-Islami. Dan diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,245. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh metode mubasyaroh terhadap peningkatan maharah kalam siswi adalah sebesar 6% ($0,060 \times 100\%$) sedangkan sisanya 94 % dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Berikut temuan pengujian hipotesis dan analisis pengaruh metode mubasyaroh terhadap tumbuh kembang maharah Siswi di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor:

Penggunaan metode mubasyarah pada siswa kelas VII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami berkategori baik dengan rata-rata 89,01. Sedangkan nilai maharah kalam di kelas VII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami berkategori baik dengan nilai rata-rata 43,77.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis dapat disimpulkan bahwa karena nilai T-hitung lebih tinggi dari T-tabel ($2,147 > 1,8$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode terhadap peningkatan maharah kalam siswa dengan Koefisien determinasi variabel dependen kurang lebih sebesar 6%.

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak metode mubasyaroh terhadap peningkatan maharah kalam siswi, pendekatan ini hendaknya menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan berbagai jenis indikator untuk menarik kesimpulan dari berbagai sudut pandang. Sehubungan dengan hal tersebut, organisasi atau lembaga dengan baik memberikan sumber media pembelajaran sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Berbagai metode guru agar siswi pun tidak merasa bosan belajar di kelas, kemudian secara teratur menilai dan membimbing siswa guna mengetahui peningkatan atau hasil belajar siswi.

Dan berikut kesimpulan penelitian yang dilakukan. Beberapa saran yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bersuara siswi dan menggunakan metode langsung setelah diketahui adanya dampak penggunaan metode langsung terhadap peningkatan kemampuan berbicaranya, sehingga sebagai pengantar pengetahuan, menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menggunakan bahasa Arab ringan untuk tingkat kelas awal berdampak signifikan terhadap aktivitas dan tidak membuat siswi merasa tertekan.

Dengan harus memahami bahasa yang tidak sesuai dengan jenjangnya maka guru harus sering melakukan penilaian terhadap siswi (ketika di luar maupun di ruang kelas) terkait materi pembelajaran akhir agar guru mengetahui batas kemampuan siswi sebelum memulai mata pelajaran baru. Meningkatkan kemampuan dan wawasan yang berkaitan dengan subjek, terutama kemampuan berbahasa Arab dengan cara yang baik.

Sebagai siswi yang baik, harus selalu memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan sebagai pendukung Untuk keberhasilan dalam pembelajaran bekerja sama merupakan salah satu kuncinya, misalnya jika dalam proses pembelajaran terdapat beberapa materi yang tidak dipahami, siswi harus memindahkannya kepada guru agar dapat dijelaskan kembali sehingga hasilnya semua siswi dapat memahami materi pendidikan dengan baik.

Sebagai salah satu pilar keberhasilan dalam proses belajar siswi. Instansi atau lembaga harus menyediakan fasilitas. Apakah media pembelajaran untuk siswi atau semacam pelatihan atau pelatihan perkembangan untuk guru sehingga guru dapat meningkatkan visi mereka. Sebagai seseorang yang terlibat langsung dalam penelitian ini, peneliti tentu mendapatkan banyak pembelajaran dan bagi peneliti untuk dapat melihat secara obyektif relevan dengan peristiwa yang dilihat dan diamati di bidang ini, dan kami berharap bahwa dalam penelitian lain peneliti akan dapat memperbaiki kekurangan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Aulia Mustika Ilmiani, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Cet:01, Yogyakarta, Ruass Media 2020.

- Effendy, M. Fuad. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009
- Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015,
- Ni'mah Mamluatul, Rosyidi Wahab Abd, *Memahami Konsep Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN MALIKI PRESS, 2011
- Mahrus Muhammad, Tesis, *Efektivitas Al- Thariqah Al- Mubasyarah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is'ad* Kec. Ma'rang Kab. Makassar, 2012.
- Suprpto Haddy, *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Karya Ilmiah*, Gosyen Publishing: Sleman, Yogyakarta, 2020.
- Edy, Kurniawan, *Pelaksanaan Thariqah Mubasyarah Pada Pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di Min Teluk Dalam Banjarmasin*, Banjarmasin UIN Antasari, 2015.
- Dira Mareta, "Psikologi Pendidikan", Mataram, Sanabil 2020.
- Mahrus Muhammad, Tesis, *Efektivitas Al- Thariqah Al- Mubasyarah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is'ad* Kec. Ma'rang Kab. Makassar, 2012,
- Sonny Eli Zaluchu, Vol. 2, No. 01, Evangelikal, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama", 2020,
- Zulkifli dan nadjamuddin Royes, No. 02. Vol.3. jurnal raden fatah. "Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang", Desember 2017.